

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR

3.1. Aspek Geografis Nagari Simawang

Kenagarian Simawang merupakan suatu wilayah yang terdapat di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Nagari Simawang terletak pada 00°17' LS-00°39' LS dan 100° 19' BT-100° 51' BT mempunyai luas 54 Km². terdiri dari 8 jorong, diantaranya Jorong Ombilin, Jorong Pincuran Gadang, Jorong Batulimbak, Jorong Padang Data, Jorong Koto Gadang, Jorong Baduih, Jorong Darek, Jorong Piliang Bendang. Dengan luas kemiringan Datar 2.600 Ha Dan Lereng 2800 Ha. Dengan suhu 27-30 °C.

Berdasarkan ketinggian, Nagari Simawang terletak pada ketinggian antara 250 s/d 484 meter di atas permukaan laut. Batas-batas Nagari Simawang yaitu antara lain sebelah utara berbatasan dengan Nagari Balimbing, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Kacang, sebelah barat berbatasan dengan Nagari III Koto, dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Bukit Kandung. Luas wilayah Nagari Simawang adalah 54 Km² atau 5400 Ha, dengan perincian luas per jorong adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Luas Wilayah Nagari Simawang
Menurut Penggunaan

No.	Jorong	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Koto Gadang	746	14
2.	Padang Data	647	12
3.	Ombilin	453	7,5
4.	Batulimbak	708	13
5.	Piliang Bendang	753	14
6.	Pincuran Gadang	892	17
7.	Darek	847	16
8.	Baduih	354	6,5
		5400Ha	100%

(Sumber data: expose Wali Nagari Simawang Tahun 2013).

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa luas nagari Simawang secara keseluruhan yang terdiri dari 8 jorong adalah 5400 Ha dengan persentase

100%. Sementara itu Topografi Nagari Simawang berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan. Luas lahan di Nagari Simawang sebagian besar terdiri dari kawasan hutan $\pm 0,9$ %. Bila dilihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari Simawang lebih banyak diperuntukan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan dan lain sebagainya.

3.2. Aspek Penduduk dan Sumber Ekonomi Masyarakat Nagari Simawang

3.2.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Simawang tahun 2013 tercatat sebanyak 9320 jiwa sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2
Luas wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan
Jorong Tahun 2013

No.	Jorong	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk		
			Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Batulimbak	7,08	549	541	1090
2.	Pincuran Gadang	8,92	881	877	1758
3.	Piliang Bendang	7,53	559	580	1139
4.	Darek	8,47	497	486	983
5.	Koto Gadang	4.53	392	393	785
6.	Ombilin	7,46	779	815	1594
7.	Padang Data	6,47	562	577	1139
8.	Baduih	3,54	415	417	832
	Nagari Simawang	54 Km	4634	4686	9320

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018)

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah penduduk nagari Simawang, baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 9320 jiwa.

3.2.2. Komposisi Penduduk

1) Menurut Jenis kelamin

Dilihat dari segi komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Nagari Simawang (Tahun2012-Tahun2018)

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
2012	9920	4940	4980
2018	9320	4634	4686

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018)

2) Menurut Kepadatan Penduduk

Dilihat dari segi komposisi penduduk berdasarkan kepadatan penduduk di Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan
Di Nagari Simawang (Tahun2012-Tahun2018)

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
2012	9.920	54	166
2018	9.320	54	163

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018).

3) Menurut Jenis Pekerjaan

Dilihat dari segi komposisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Nagari Simawang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Menurut Lapangan Usaha Di Nagari Simawang Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian	2480	1503	3983
2.	Pertambangan dan penggalian	-	-	-
3.	Industri pengolahan	55	205	260
4.	Listrik dan air	10	-	10
5.	Bangunan/ konstruksi	107	-	107
6.	Perdagangan hotel dan restoran	-	-	-
7.	Pengangkutan dan komunikasi	269	-	269
8.	Lemb. Keuangan, jasa persewaan	1	3	4
9.	Jasa-jasa	40	19	59
10.	Lainya (real estate, penyediaan air dll)	1	1	2
Total		2.963	1.731	4.694

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018).

4) Sumber Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada kehidupan sehari-hari ekonomi sangat kita perlukan, contohnya kita melakukan transaksi jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi contoh salah satu kegiatan dalam bentuk ekonomi sehari-hari. Ekonomi adalah sebagai pengukur tingkat kemajuan suatu negara, apakah negara tersebut ekonominya dapat berkembang dengan baik atau keadaan ekonominya semakin memburuk.

Ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kesejahteraan, semakin baik perekonomian masyarakat maka semakin berkembang dan sejahtera masyarakat daerah tersebut. Perubahan ekonomi masyarakat yang semakin baik sekarang ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, sehingga tidak ditemukan lagi masyarakat yang menahan lapar dari hari ke hari karena kesulitan ekonomi sebagaimana yang terjadi pada masa dahulu. Pada masa dahulu banyak masyarakat yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan tingginya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dapat dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatan nilainya. Jika kata ini dikaitkan dengan sumber daya alam, maka berarti menggali nilai manfaat SDA yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Sebagai contohnya potensi dalam kegiatan bentuk ekonomi sumber daya alam, berarti kata potensi disini memiliki arti bahwa kita berusaha untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi sumber daya alam agar memiliki nilai guna pada bidang ekonomi.

Untuk menggali potensi ini dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Sebagai contoh yaitu untuk meningkatkan potensi sumber daya alam maka harus ada kegiatan yang kita lakukan untuk meningkatkan nilai manfaatnya. Misalnya dengan melakukan kegiatan pemanfaatan tanah dengan bertani serta kegiatan lainnya dimana bisa meningkatkan nilai ekonomi dari SDA tersebut.

Ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kesejahteraan, semakin baik perekonomian masyarakat maka semakin berkembang dan sejahtera masyarakat daerah tersebut. Perubahan ekonomi masyarakat yang semakin baik sekarang ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, sehingga tidak ditemukan lagi masyarakat yang menahan lapar dari hari ke hari karena kesulitan ekonomi sebagaimana yang terjadi pada masa dahulu. Pada masa dahulu banyak masyarakat yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan tingginya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat nagari Simawang melakukan berbagai aktivitas berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Masyarakat Simawang memiliki mata pencarian yang beragam seperti petani, peternak, nelayan, pegawai negeri sipil, pedagang, karyawan swasta, tukang kayu, tukang batu, sopir, dan pekerjaan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nagari Simawang saat ini tidak lagi hanya mengandalkan kondisi alam untuk memenuhi kebutuhannya, lebih dari itu masyarakat memiliki mata pencarian lain untuk mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tentang klarifikasi mata pencarian masyarakat nagari Simawang.

1. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sektor mata pencarian masyarakat nagari Simawang. Hasil pertanian yang dihasilkan diantaranya padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan lain sebagainya.

2. Perkebunan

Selain bidang pertanian, bidang perkebunan juga menjadi salah satu yang menjadi sumber ekonomi masyarakat, pada saat ini masyarakat nagari Simawang lebih cenderung mengembangkan komoditas perkebunan seperti kopi, tebu, cengkeh, kakao, dan lain-lain.

3. Peternakan

Usaha peternakan masyarakat nagari Simawang terdiri dari ayam buras, ayam buras bertelur, itik, kambing, sapi, dan lain-lain. Perikanan. Komoditi perikanan utama di Nagari Simawang adalah (ikan bilih singkarak, ikan sasau, mujair, dan nila yang terdapat di sepanjang Danau Singkarak, Telaga dan Kolam/Rumah tangga).

4. Kehutanan

Adapun usaha kehutanan bukan kayu yang dapat digali dan terus dikembangkan saat ini adalah:

- 1) Getah Pinus
- 2) Persuteraan Alam
- 3) Perlebahan
- 4) Gaharu

5. Kepariwisataan

Potensi kepariwisataan diantaranya berhubungan dengan keunikan-keunikan yang menjadi ciri khas suatu daerah, seperti alam, peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan untuk memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan

pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Kenagarian Simawang memiliki pemandangan yang sangat indah, serta kekayaan dari alam yang tidak ada habisnya serta dimanfaatkan dalam kehidupan serta menunjang perekonomian seperti keindahan-keindahan alam yang berada di Nagari Simawang. Selanjutnya untuk menunjang pariwisata, juga dapat dilihat dari jumlah hotel, homestay, rumah makan atau restoran yang ada di Nagari Simawang.

3.3. Aspek Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Nagari Simawang

3.3.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk berfikir dan menganalisa sesuatu. Dengan berfikir manusia bisa melakukan suatu proses yang menghubungkan-hubungkan, mengait-ngaitkan atau menyangkut-pautkan segala sesuatu yang ada disekitarnya (mencari hubungan sebab akibat). Pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja.

1. Pendidikan formal

Di kenagarian Simawang masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan. Dengan kesadaran itu maka tingkat pendidikan masyarakat semakin hari semakin mengalami kemajuan. Ini terbukti dengan banyaknya dibangun sarana pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP, MTSN, dan SMA. Menurut data yang penulis peroleh masih banyak masyarakat kenagarian Simawang yang belum mendapatkan pendidikan di sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat kenagarian Tanjung Barulak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kenagarian Simawang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)			Persentase		Jumlah
		L	P	Jumlah	L	P	
1.	Tidak/Pernah Sekolah	2.506	1400	3.906	27,88	15,57	43,45
2.	Tidak/Pernah Tamat SD/MI	999	826	1.825	11,11	9,19	20,30
3.	Tamat SD/MI	342	707	1.049	3,80	7,86	11,66
4.	SLTP/MTs	488	450	938	5,44	5,01	10,45
5.	SLTA/MA	243	560	803	2,70	6,23	8,93
6.	SM Kejuruan	180	30	210	2,00	0,33	2,33
7.	DI/DII	30	59	89	0,33	0,66	0,99
8.	D.III	40	65	105	0,44	0,72	1,16
9.	D.IV/S-1	14	36	50	0,16	0,40	0,56
10.	S-2/S-3	10	5	15	0,11	0,06	0,17
Total		4.852	4.138	8.990	53.97	46.03	100

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018).

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa masyarakat kenagarian Simawang sebagian besar sudah pernah merasakan duduk di bangku sekolah.

2. Pendidikan Informal

Di samping pendidikan yang didapat di sekolah-sekolah masyarakat Simawang juga mengikuti pendidikan informal seperti belajar di TPA/TPSA bagi anak-anak, belajar komputer, belajar Bahasa Inggris dan keterampilan lainnya, meskipun didapatkan di luar Kenagarian Simawang. TPA/TPSA yang berada di kenagarian Simawang berjumlah 12 (dua belas) buah, yang masing-masing dikelola langsung oleh masyarakat Simawang.

3.3.2. Agama Masyarakat Simawang

Dalam kehidupan beragama masyarakat di kenagarian Simawang seluruhnya (100%) beragama Islam, karena masyarakat kenagarian Simawang merupakan masyarakat asli daerah tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel berikut ini:

Tabel 7
Sarana Ibadah Masyarakat Nagari Simawang

No.	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	12
2.	Mushalla atau surau	15
Total		27

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018).

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa sarana ibadah yang terdapat di kenagarian Simawang adalah 27 buah, yang terdiri dari 12 buah mesjid dan 15 buah mushalla atau surau. Sedangkan sarana ibadah agama lain tidak terdapat di kenagarian ini, hal ini disebabkan karena memang tidak ada penganut agama lain selain Islam di daerah ini.

3.4. Aspek Kehidupan Sosial dan Kebudayaan Masyarakat Kanagarian Simawang

3.4.1. Kehidupan sosial masyarakat

Dalam kehidupan sosial masyarakat di kenagarian Simawang, masyarakat memiliki kesadaran dan solidaritas yang tinggi. Hal ini tampak dari kehidupan sehari-hari masyarakat kenagarian Simawang yang selalu bermusyawarah dalam merencanakan dan mengadakan kegiatan-kegiatan. Hasil musyawarah dilaksanakan secara gotong royong, sikap bahu-membahu dan tolong menolong terlihat dalam kehidupan bermasyarakat di kenagarian Simawang. Sikap dan prinsip hidup seperti ini sangat besar manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun salah satu contoh dari kebiasaan masyarakat nagari Simawang yang saling tolong menolong adalah apabila terjadi suatu kematian, misalnya salah seorang masyarakat nagari Simawang ada yang meninggal dunia, maka masyarakat akan datang secara bersama-sama ke rumah ahli waris yang meninggal meskipun mereka tidak diberi tahu oleh ahli waris.

Di tempat kematian tersebut, masyarakat kenagarian Simawang secara bersama-sama akan membantu proses penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan mayat, mengafani mayat, mensholatkan mayat, menggali kuburannya, sampai pada penguburannya. Hal ini dilakukan oleh masyarakat secara suka rela tanpa ada paksaan ataupun diberi bayaran oleh ahli waris yang ditimpa musibah.

Kemudian selama satu minggu bagi masyarakat nagari yang ibu-ibu akan berdatangan ke rumah duka untuk menjenguk ahli waris yang ditinggalkan dalam rangka menghibur mereka dengan membawa beras sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selanjutnya pada malam harinya akan ada acara yasinan dan tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat untuk yang meninggal tersebut.

3.4.2. Kebudayaan Masyarakat

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu "*budhayah*", merupakan bentuk jamak dari kata *budi* yang berarti budi dan akal. Jadi kebudayaan dapat diartikan dengan "*hal-hal yang bersangkutan dengan akal*". Ada ajaran lain yang mengupas kata budaya itu sebagai pengembangan kata majemuk "*budi dan daya*" yang berarti daya dari budi.

Maka yang dimaksud dengan kebudayaan masyarakat kenagarian Simawang adalah keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat kenagarian Simawang untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara belajar yang kesemuanya terdapat dalam kehidupan masyarakat kenagarian Simawang.

Kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Simawang sampai saat ini adalah menyangkut adat istiadat atau kebiasaan dari berbagai segi, diantaranya seperti adat dalam walimatul 'urs, kematian, adat turun mandi bagi yang baru dilahirkan dan adat yang lainnya.

Di kenagarian Simawang masyarakat hidup dalam adat/kebiasaan bersuku-suku. Suku adalah suatu kesatuan masyarakat, dimana anggota-anggotanya satu sama lain merasa berhubungan dalam pertalian darah, dilihat dari perempuan yang menurunkan mereka.

Orang-orang yang sesuku adalah satu keturunan menurut garis keturunan ibu, atau satu sama lain diantara mereka dengan terikat dalam hubungan yang dinamakan dengan "badunsanak"(bersaudara). Akan tetapi meskipun persaudaran suatu suku begitu erat namun mereka tidak memiliki organisasi yang jelas dan tidak pula memiliki tempat dan wilayah tertentu.

Anggota-anggota dari suku masuk dan bertambah secara keharusan, karena anak-anak yang dilahirkan oleh ibunya dengan sendirinya akan mengikuti suku ibunya, sehingga secara pasti anggota dari suku ibunya akan langsung bertambah. Untuk lebih jelasnya nama-nama suku tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Nama-nama Suku Di Kenagarian Simawang

No.	Nama-Nama Suku
1.	<i>Suku Piliang</i>
2.	<i>Suku Tanjung</i>
3.	<i>Suku Simabur</i>
4.	<i>Suku Payobadar</i>
5.	<i>Suku Delima</i>
6.	<i>Suku Bendang</i>

(Sumber data: Kantor Wali Nagari Simawang, 2018).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa suku yang ada di nagari Simawang berjumlah 6 suku yang terdiri dari suku Piliang, suku Tanjung, suku Simabur, suku Payobadar, suku Delima, suku Bendang. Berikut adat dan budaya yang ada di nagari Simawang:

1) *Baralek /Kenduri*

Di nagari Simawang dalam acara Baralek terdapat beberapa hal yang biasa dilaksanakan seperti berikut ini :

1. *Maata lamang.*
2. *Manapiak bandua.*
3. *Manjapuik marapulai jo siriah dalam carano untuk nikah.*
4. *Mengadakana nikah.*
5. *Pada hari kenduri /baralek Anak daro (Pengantin wanita) Dijemput oleh Bako (Keluarga bapak calon mempelai wanita) untuk dipasangkan suntiang di Rumah bako ,Setelah itu bararak /beriringan ke rumah wanita dengan diiringi keluarga bako yang diikuti dengan bawaan Dulang yang diiringi dengan bunyi-bunyian Talempong.*

2) Turun Mandi

Peristiwa turun mandi dilakukan tatkala seorang Baru lahir di muka bumi sekitar umur 7 sampai 21 hari dengan membawa turun mandi keluar/Ke sumur setelah itu di bawa keliling kampung dengan iringan talempong .

3) *Manaiki Rumah*

Adanya tradisi di Simawang *Manaiki Rumah* yaitu dengan mengundang Khalayak ramai untuk datang bersama-sama guna menaiki rumah baru yang telah selesai dibangun dengan mengadakan Makan ,mendo'a dan Syukuran .

4) *Maningga /Meninggal*

Jika seseorang Meninggal di nagari Simawang sering dilakukan beberapa hal berikut:

1. *Manigo hari*

Mengadakan berupa takziah atau mendo'a pada hari ketiga setelah Kematian

2. *Manujuah hari*

Mengadakan mando'a pada hari ketujuh kematian

3. *Ma ampek baleh hari*

Mengadakan mando'a pada hari ke empat belas kematian

4. *Ma ampek puluh hari*

Mengadakan mando'a pada hari keempat puluh kematian

5. *Manyaratuih hari*

Mengadakan mando'a pada hari ke seratus kematian